

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia pada era modern saat ini cukup berkembang pesat dengan berbagai ragamnya seperti program kurikulum merdeka belajar yang telah diusung oleh Kemendikbud untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar bagi pendidik dan siswa. Tantangan guru sebagai seorang pendidik pun bertambah berat, mengingat ada beberapa perkembangan teknologi dalam proses penyampaian pelajaran kepada para siswa.⁴ Peran seorang guru atau pendidik saat ini memiliki kepentingan yang sangat tinggi dan unggul dalam rangka untuk membentuk kecerdasan anak bangsa serta memperbaiki kepribadian para siswa.⁵ Generasi muda saat ini sangat membutuhkan edukasi mengenai literasi digital,⁶ karena masa dewasa adalah masa yang rawan terpapar konten yang negatif dari media sosial, maka dari itu generasi muda harus di edukasi dan di tekankan dalam penggunaan internet sehingga mereka terkontrol.⁷ Selain fungsi literasi digital ditingkatkan untuk edukasi, perlu juga pemahaman terkait pemanfaatan teknologi ini dengan bijak, pintar serta paham sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku.

⁴Dindin Alawi dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.

⁵Wahidah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Yaspina*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hlm 1.

⁶Burhan Nudin dkk., "Penguatan Literasi Digital Dalam Mempelajari Agama Islam Bagi Generasi Muda Pendahuluan" 5 (2022): 244–51.

⁷Ajani Restianty, *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*, Gunahumas 1, no. 1 (2018), hlm. 74.

Pemahaman agama juga menjadi landasan pokok para pendidik untuk menyalurkan ilmu-ilmunya, sebagai mana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan ini kemudian menjadi proses belajar mengajar yang berkemajuan dan sesuai mutu diharapkan dapat memajukan kependidikan di Indonesia dengan berbagai evaluasi pembelajaran yang akan menjadi penilaian proses pembelajaran yang sudah diterapkan.⁸ Literasi digital di era modern menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari percepatan peningkatan pendidikan dan teknologi. Kemajuan teknologi ini telah dirasakan di berbagai daerah dari dusun hingga desa bahkan masyarakat perkotaan.

Literasi Digital, media digital sendiri di Indonesia ada yang berbentuk cetak, elektronik, dan internet. Namun media internet lebih diunggulkan

⁸Winda Sulistyarini dan Siti Fatonah, “Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning,” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* 2, no. 1 (2022), hlm 42–72.

karena berkemampuan memenuhi kebutuhan sistem media seperti mengirim pesan, mencari informasi terkini dengan akses yang lebih mudah dan cepat.⁹ Kebutuhan yang semakin berperan ini mengakibatkan banyak elemen, salah satunya adalah dunia pendidikan yang mana sekolah berperan untuk mengakses literasi digital secara masif yang kemudian pemahaman dalam berliterasi digital ini di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tempat penulis melakukan penelitian sudah cukup baik, karena di sekolah ini sudah terdapat media baca berbasis digital (Perpustakaan), media digital, dan jaringan internet. Disisi lain pada penerapan dunia digital banyak kekurangan dan kelebihannya masing-masing, dan penerapan ini masih terdapat kekurangan dalam pengaplikasian media literasi digital di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tempat peneliti melakukan penelitian karena proses penerapan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah tersebut masih terbatas waktunya dalam penggunaan lab komputer, perpustakaan, pemanfaatan ponsel dalam pembelajaran di kelas sebagai implementasi dari kemanfaatan penggunaan media literasi digital tersebut sehingga penerapan penguatan pembelajaran di lab komputer sebagai beberapa faktor kurang maksimalnya penerapan pembelajaran media literasi digital.

Merujuk pada peningkatan pengetahuan mengenai teknologi ini terlebih pada lingkup pendidikan sangat dibutuhkan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan literasi digital bagi murid yang berguna meningkatkan

⁹Dea Siregar, *Literasi Media Dan Literasi Digital*, Perpustakaan Digital, 2013, hlm.4.

skill dan pengetahuan tentang teknologi yang nantinya akan berpengaruh pada sikap atau karakter para siswa. Pemahaman yang menyangkut digital dan penanaman akhlak sudah selayaknya dikelola dengan baik, hal ini sudah menjadi urgensi ketika suatu pembelajaran aktif di kelas diimbangi dengan pemahaman belajar menggunakan media berbasis literasi digital.¹⁰ Menyikapi hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti bahwa problem dilembaga pendidikan seperti SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini mempunyai karakter yang berbeda dan pastinya sudah banyak hal yang diunggulkan seperti, keunggulan religiuitas, keunggulan prestasi yang telah dicapai oleh para murid. Keunggulan murid tentu sangat mendukung penerapan pembelajaran, tetapi masih ditemukan kekurangan dalam pembelajaran terkhusus aqidah akhlak, penerapan pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro masih menggunakan tahapan dasar seperti, penggunaan power point (PPT) yang masih jarang, belum menggunakan platform pembelajaran digital secara luas, dan kurangnya penggunaan laboratorium komputer yang mempelajari digital literasi aqidah akhlak.¹¹

Berdasarkan problematika diatas, solusi untuk problem tersebut diantaranya, penggunaan platform pembelajaran digital lebih dimasifkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi atau soal dalam

¹⁰Dinie Anggraeni Dewi dkk., “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57.

¹¹Rahmawati, Septiana, “Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo”. *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021, hlm. 3

bentuk digital yang mana generasi muda pasti lebih tertarik bila mana penyampaian materi lebih modern oleh guru. Pembentukan karakter siswa melewati pembelajaran yang efektif dan modern seperti, penggunaan platform digital secara masif, penggunaan laboratorium, penggunaan perpustakaan akan lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa melewati pembelajaran aqidah akhlak yang diminati oleh kalangan muda, apabila pembelajaran karakter ditambahkan dengan pembelajaran aqidah akhlak yang modern, maka pembentukan karakter siswa modern akan lebih berkemajuan yang melibatkan literasi digital yang mana di zaman sekarang manusia modern dituntut untuk aktif dalam penerapan literasi digital. Pemahaman media literasi dianggap penting terlebih dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menjembatani para siswa berproses membentuk karakter mereka dengan mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan hasil belajar aqidah akhlak mereka sebagai pembentukan pribadi yang baik guna menciptakan para intelektual berkepribadian kritis media dan unggul.¹² SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini terletak di daerah perdesaan, jadi penerapan pembelajaran media literasi digital harus dimasifkan agar siswa-siswi selalu *update* media dan mampu membaca situasi dan kondisi digital di ranah media sosial juga nantinya.

¹²Wahidah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Yaspina*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020, hlm. 6.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
2. Bagaimana hasil dari peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penguatan literasi digital siswa selama pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam penerapan literasi digital?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
2. Untuk mengetahui hasil dari peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat terjadinya berbagai permasalahan dalam penguatan literasi digital siswa selama pembelajaran aqidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini antara lain adalah memberikan masukan di dalam pengembangan dan penguatan pada guru mengenai ilmu media literasi digital untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan literasi digital dan *Softskill* siswa dalam bermedia sosial dan media digital, terkhusus di pembelajaran aqidah akhlak sebagai pembentukan karakter siswa serta memotivasi penggunaan media digital dilingkup sekolah menengah pertama Muhammadiyah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi peneliti, untuk penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, relasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khusus di lingkup media literasi digital serta penanaman karakter di ranah sekolah menengah pertama milik Muhammadiyah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan meningkatkan motivasi model pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Bagi peserta didik ini sebagai landasan dasar meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter yang berintelektual tinggi sehingga dapat mengambil manfaat dari sumber belajar yang berbasis modern atau belajar digital.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi dari Sri Astuti yang berjudul *Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*¹³. Tahun 2021. Tujuan penelitian dari Sri Astuti ini adalah literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana dengan penggunaan digital sebagai sarana pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan, sumber informasi, komunikasi serta evaluasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan menguatkan karakter, memberikan pemahaman serta pembiasaan dalam penggunaan media digital untuk meningkatkan literasi siswa. Relevansi dengan penelitian ini adalah upaya penulis dalam menggiatkan literasi digital untuk mendongkrak pemahaman siswa sebagai manusia modern lewat peranan guru. sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, skripsi tersebut mengacu terhadap strategi untuk meningkatkan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, penelitian penulis terfokus kepada penguatan, peran guru dan pemahaman akan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak.

Kedua, skripsi dari Wahidah yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS*

¹³Sri Astuti, *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*, Tesis S2 IAIN Metro, Lampung, 2021, hlm 2-3.

Yaspina.¹⁴ Tahun 2020. Tujuan penelitian Wahidah ini untuk peningkatan pembelajaran aqidah akhlak dalam hal karakter pada peserta didik agar memperoleh hasil yang baik dan tertanam kan nilai-nilai perilaku, sikap dan pikiran serta perkataan oleh siswa-siswi yang terarah serta penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah persamaan pembahasan penguatan literasi digital dalam berwawasan aqidah akhlak untuk mendukung penanaman nilai-nilai secara maksimal. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, skripsi tersebut mengacu pada penanaman nilai-nilai dan penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan fokus penelitian penulis mengarah pada proses dan hasil penguatan literasi digital melalui pembelajaran aqidah akhlak yang diinisiasi dalam media literasi digital.

Ketiga, skripsi dari Septiana Rahmawati yang berjudul *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN Ponorogo*.¹⁵ Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peningkatan literasi digital dalam meningkatkan nilai atau karakter pada peserta didik serta meningkatkan pemahaman keagamaan secara luas langsung oleh gadget yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Relevansi dengan penelitian ini adalah

¹⁴Wahidah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020, hlm 7-9.

¹⁵ Septiana Rahmawati, *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN Ponorogo*. Skripsi S1 IAIN Ponorogo. 2021. hlm 7-10

sama-sama menerapkan literasi digital untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam rangka menumbuh kembangkan karakter dan keagamaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas mengenai penguatan pembelajaran melalui peran literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlaknya sebagai peningkatan pemahaman karakter peserta didik dan media sebagai perantaranya.

Keempat, jurnal penelitian dari Purniadi Putra yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)*.¹⁶ Tahun 2017. Jurnal penelitian ini membahas mengenai karakter dan desain pembelajaran aqidah akhlak dengan melibatkan media dan penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Relevansi dengan jurnal penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pembelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu bagian penting untuk meningkatkan karakter yang baik pada peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yang dimana membahas mengenai penguatan yang dilakukan guru pada literasi digital guna memaksimalkan pembelajaran aqidah akhlak sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

¹⁶Purniadi Putra, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9, no. 2 (2018)

Kelima, jurnal penelitian dari Anjani Restianty yang berjudul *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media*.¹⁷ Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang penerapan literasi digital sebagai media komunikasi yang penting, karena media dan digital itu harus dipahami dilingkungan masyarakat luas, literasi digital ikut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan metode penelitian kualitatif. Relevansi dengan jurnal penelitian tersebut adalah fokusnya yang sama terhadap literasi digital dan pengembangan ilmu pengetahuan modern. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak sekedar mengetahui upaya penguatan literasi digital sebagai implikasinya namun literasi digital harus dihubungkan dengan pembelajaran aqidah akhlak sebagai pembentukan karakter.

Keenam, jurnal penelitian dari Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi yang berjudul *Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa*.¹⁸ Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pentingnya media *Whatsapp* sebagai pengaruh media sosial manusia karena peserta didik menggunakan platform ini sebagai proses pembelajaran, dan *Whatsapp* bisa digunakan untuk pembelajaran seperti berbagi pesan melalui chat, kirim file, *voice note*. Relevansi terhadap jurnal

¹⁷Restianty, *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. Jurnal Kehumasan, 2018

¹⁸Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Jurnal VARIDIKA* 1, no. 1 (2019)

penelitian penulis adalah penegasan mengenai pemahaman tentang literasi digital dan pentingnya memahami digital didunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa pentingnya pengetahuan media literasi digital secara luas dalam penggunaannya yang sangat penting karena sebagai dasar pemahaman bermedia sosial oleh para peserta didik.

Ketujuh, jurnal penelitian oleh Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti yang berjudul *Peta Gerakan Literasi di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra.*¹⁹ Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaku atau penggiat literasi digital di Indonesia ini, yang mana meliputi anak muda, khususnya di perguruan tinggi yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Relevansi terhadap penelitian ini adalah membahas mengenai pentingnya memahami literasi digital di kalangan generasi muda untuk mempercepat perluasan pemahaman dunia digital. Sedangkan perbedaan dengan yang penulis lakukan bahwa komponen pembelajaran literasi digital dimulai dari bangku sekolah sebelum perguruan tinggi sehingga membentuk karakter para peserta didik.

¹⁹Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti, “*Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi*,” *Informasi* 47, no. 2 (2017), hlm 149.

Tabel 1. 1

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Sri Astuti	<i>Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro</i>	2021	Skripsi	Relevansi penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah dalam upaya penulis untuk mengembangkan variabel nilai yang akan dikembangkan pada literasi digital.
2	Wahidah	<i>Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Yaspina.</i>	2020	Skripsi	Relevansi penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah persamaan pembahasan mengenai penguatan pembelajaran aqidah akhlak pada karakter siswa.
3	Septiana Rahmawati	<i>Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada</i>	2021	Skripsi	Relevansi penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah sama-sama mengembangkan variabel literasi digital untuk meningkatkan karakter peserta

		<i>Peserta Didik Kelas X di SMKN Ponorogo</i>			didik.
4	Purniadi Putra	<i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)</i>	2017	Artikel Jurnal. AL-BIDAYA H, Volume 9, Nomor 02.	Relevansi dengan jurnal penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan karakter yang baik pada peserta didik.
5	Anjani Restianty	<i>Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media</i>	2018	Artikel Jurnal. GUNAHU MAS Jurnal Kehumasan, Vol. 1, no. 1.	Relevansi dengan jurnal penelitian tersebut adalah fokusnya yang sama terhadap literasi digital.
6	Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi	<i>Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa.</i>	2019	Artikel Jurnal. Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 31, No. 1	Relevansi jurnal terhadap penelitian ini adalah penegasan akan pemahaman mengenai penguatan literasi digital.
7	Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti	<i>Peta Gerakan Literasi di Indonesia: Studi</i>	2017	Artikel Jurnal. INFORMASI Kajian	Relevansi jurnal terhadap penelitian ini adalah membahas mengenai

		<i>Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra</i>		Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 2	pentingnya memahami literasi digital di kalangan generasi muda.
--	--	---	--	------------------------------------	---

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi peneliti menjadi penguat dari skripsi sebelumnya mengenai fokus peran guru dalam penguatan literasi digital yang dilakukan oleh berbagai komponen di lingkungan sekolah pada pembelajaran aqidah akhlak menggunakan perspektif Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yakni menurut Sugiyono²¹ yang menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi mendalam mengenai suatu program, kejadian, aktivitas bahkan proses

²⁰Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, menggunakan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang kemudian dianalisis dan dikembangkan dalam bentuk laporan tertulis. Lihat J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Gramedia), hlm. 7.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitati dan R&D*, (Sugiyono, Bandung:Penerbit ALFABETA, 2023) hlm 17.

terhadap satu orang atau lebih. Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mana peneliti akan terjun langsung untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi terkait penelitian yang akan diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono²² jangka waktu dalam penelitian kualitatif cukup lama dikarenakan penelitiannya yang bersifat penemuan, namun apabila telah ditemukan akar permasalahan, memahami makna, mengurai masalah, serta data yang sudah terkumpul dan telah teruji kredibilitasnya maka penelitian kualitatif dapat dilaksanakan selama satu bulan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Adapun waktu yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 16 November 2023 sampai dengan tanggal 18 Desember 2023.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mana peneliti berusaha menelaah suatu peristiwa atau gejala pada kejadian tanpa memberikan perhatian khusus kepada peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif memiliki langkah yang meliputi perumusan masalah,

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Sugiyono, Bandung:Penerbit ALFABETA, 2023) hlm 25.

menentukan jenis informasi, menentukan prosedur kumpul data, prosedur pengolahan informasi dan membuat kesimpulan untuk merangkum permasalahan penelitian secara menyeluruh.²³

4. Sumber Data

Sumber data atau dapat disebut juga sumber penelitian merupakan subjek asal data diperoleh. Menurut Arikunto²⁴ sumber data penelitian merupakan benda, hal atau individu yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang disediakan oleh sumber yang kemudian dapat secara langsung diterima.²⁵ Adapun sumber data primer penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini adalah hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah yang akan diteliti, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, paper, artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

²³ Surya Dharma, Pendekatan, *Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Departement Pendidikan Nasional, 2008), hlm 43-44.

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) ,hlm 296.

- b. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan oleh sumber tetapi tidak bisa langsung diterima, bisa menggunakan dokumen dan sejenisnya.²⁶ Adapun sumber data sekunder yang dilakukan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini berasal dari beberapa sumber antara lain kamus, jurnal, buku, internet serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data adalah langkah strategis yang dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono²⁷ teknik pengumpulan data pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer serta pengumpulan data pada observasi, wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik karena observasi tidak terbatas pada orang, namun juga

²⁶*Ibid.* Hlm. 296

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) ,hlm 224

objek alam lainnya. Menurut Sutisno Hadi dalam Sugiyono²⁸ observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses psikologis maupun biologis dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan dari sumber yang diamati.²⁹

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan berbagai komponen informasi yang akan menjadi data yang mana peneliti mengamati proses penguatan literasi digital sekaligus hasilnya dalam pembelajaran aqidah akhlak, peneliti juga melakukan triangulasi data.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan akar permasalahan yang harus diteliti serta peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden yang berjumlah sedikit.³⁰ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian di SMP

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm 145.

²⁹ *Ibid.* Hlm 298-299.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif.....* ". hlm 137.

Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ini adalah wawancara semi terstruktur yang mana dilaksanakan lebih bebas sehingga ada keterbukaan oleh pihak yang diajak wawancara.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menjawab rumusan masalah dengan melakukan wawancara kepada sumber data untuk memperoleh informasi detail yang meliputi upaya, komponen dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Menurut Datuk³² dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang memiliki dasar atas jenis sumber apa pun baik tulisan, lisan, gambaran bahkan arkeologis. Adapun dokumentasi menurut Sugiyono³³ adalah suatu bentuk tulisan, gambar atau karya seseorang yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, rekaman suara dan data yang didapatkan dari tempat penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menjawab rumusan permasalahan dan untuk melengkapi gambaran umum penelitian, untuk menemukan data serta hasil yang konkret dengan melewati catatan suara, catatan teks dan foto.

³¹ *Ibid. Hlm 306.*

³² Muhammad Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Tahta Media Group, 2022), hlm 14.

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif.....*" . hlm 317.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Nasution³⁴ dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti merupakan instrumen penelitian utama karena masalah, fokus penelitian, prosedur dan hipotesis yang digunakan belum memiliki bentuk pasti dan tidak dapat ditentukan secara pasti maka perlu adanya pengembangan dari peneliti itu sendiri. Instrumen ini tidak terlepas dari metode penelitian yang digunakan peneliti. Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan pedoman wawancara terstruktur, handphone sebagai alat komunikasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat empat, yaitu analisis ruang, melakukan observasi, analisis komponensial dan analisis tema. Hal ini untuk mencari pola dan budaya dengan peneliti menyusun penelitian sebagian besar menggunakan bentuk teks.³⁵ Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana dalam aktivitas analisis data kualitatif dengan interaktif secara langsung dan terus menerus.³⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data menggunakan analisis bersifat deskriptif, yang merupakan cara untuk

³⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif.....*”. hlm 136.

³⁵J Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, hlm. 54.

³⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif.....* “ hlm 321.

melaporkan data dengan menerangkan serta memberi gambaran akan data yang sudah dikumpulkan kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam proses penelitian merupakan pemastian data yang diungkapkan oleh peneliti sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan penjelasan diberikan sesuai dengan realitanya, dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.³⁷ Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik tertentu dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan 2 cara antara lain:³⁸

a. Triangulasi/gabungan

Teknik data ini melibatkan berbagai penggunaan sumber data seperti dokumen, hasil wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data mengenai peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan penguatan literasi digital tersebut untuk memastikan kebenaran pelaksanaannya sebagai penguatan pada kompetensi pembelajaran aqidah akhlak.

³⁷Feny Rita Filantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 20.

³⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif.....* " hlm 364-373.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang digunakan merupakan data yang ditemukan oleh peneliti sebagai pendukung untuk memvalidasi data yang ada. Referensi tersebut dapat berupa hasil wawancara serta rekaman wawancara yang kemudian didukung oleh dokumentasi kegiatan serta laporan penelitian dinilai penting bagi peneliti untuk mengumpulkan data lain yang dapat mendukung temuan tersebut seperti, penguatan literasi digital di dalam kelas sekolah didokumentasikan secara tertulis atau tersimpan di arsip. Selain itu, data pelaksanaan penguatan juga perlu didokumentasikan dengan adanya dokumentasi visual seperti foto.

Peneliti mendapatkan data mengenai analisis peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak melalui metode wawancara langsung, observasi lapangan, dan dokumentasi.³⁹

8. Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan satu dari beberapa teknik analisa data kualitatif. Penyajian data yaitu proses ketika kesimpulan dari informasi disusun, setelah itu akan ada kemungkinan menarik sebuah kesimpulan. Penyajian data merupakan aktivitas mengumpulkan sekumpulan informasi yang disusun sehingga memberikan kemungkinan akan menarik kesimpulan. Bentuknya merupakan sajian data kualitatif teks

³⁹Aziz Abdul, *Teknik Analisis Data*, Makasar: Sira Anak Saleh, 2020, hlm 8-9.

narasi, tabel, bagan, catatan lapangan dan jaringan.⁴⁰ Penyajian data dilakukan dengan memahami situasi yang terjadi sehingga mempermudah untuk membuat perencanaan berdasarkan apa yang telah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penulis akan memberikan penjelasan mengenai struktur pembahasan yang akan dijabarkan dengan membagi ke dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dimana di dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum akan rangkaian penelitian dan menjadi acuan pembahasan bab selanjutnya.

BAB II Uraian yang menjelaskan mengenai urgensi literasi digital juga manfaat literasi digital, pembelajaran aqidah akhlak dan peran guru dalam menguatkan literasi digital melalui pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu, bab ini menjelaskan sekilas mengenai analisis peneliti mengenai peran guru dalam penguatan literasi digital terhadap pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang selanjutnya akan dibahas lebih rinci pada bab selanjutnya.

⁴⁰Tiara Ayudia Virgiawati, *Kesentunan Imperatif dalam Masa Pemilu Presiden 2014 di Situs Rakyat Merdeka Online: Suatu Kajian Sosiopragmatik*, Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm 7.

BAB III Penjelasan mengenai peran guru dalam penguatan literasi digital pada pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penjelasan yang dimuat pada bab ini akan menentukan bagaimana pengaruh media literasi digital yang sudah diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB IV Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang mencakup akan pengaruh literasi digital dan media digital terhadap karakteristik siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak. Pada bab ini akan dijelaskan apakah guru mempunyai peranan penting dalam penggunaan media digital pada pembelajaran aqidah akhlak yang juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

BAB V merupakan bab terakhir. Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mengenai penguatan media digital pada pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.